

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian akan diadakan di SMP Negeri 7 Kota Bandung di Jalan Ambon No.23 Bandung. SMP Negeri 7 Bandung merupakan sebuah sekolah yang memiliki harapan bagaimana mewadahi generasi muda agar dapat mencerminkan generasi muda yang memiliki karakter sesuai dengan visi dan misinya, selain itu bisa bermanfaat dan berguna khususnya bagi dirinya sendiri umumnya bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

2. Subjek Penelitian

Menurut S. Nasution (2001: 43), “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan *purpose* atau tujuan tertentu.”

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian adalah pengurus Kantin Kejujuran merupakan orang yang ditunjuk sekolah dalam a) kepala sekolah SMNP Negeri 7 Kota Bandung, b) Wakasek SMP Negeri 7 Kota Bandung c) koordinator kantin kejujuran d) pengelola kantin kejujuran, e) orang tua siswa f) murid-murid SMP Negeri 7 Kota Bandung.

B. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh rancangan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dibutuhkan adanya desain penelitian. Desain penelitian menjadikan data yang dihasilkan lebih terstruktur dan dapat memberikan kemudahan dalam penelitian sehingga desain penelitian penting dalam sebuah penelitian.

Menurut Iqbal dalam Skripsi Asri (2013: 73) ada banyak definisi mengenai desain penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. ‘Desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa, sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.
2. Desain penelitian adalah cetak biru (blue print) terhadap pengumpulan, pengukuran dan penganalisaan data.
3. Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur, dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.’

Berdasarkan pendapat di atas mengenai desain penelitian merupakan rancangan penelitian untuk mengumpulkan, mengukur dan menganalisis data sehingga menjawab semua pertanyaan dalam penelitian. Peneliti menggunakan desain penelitian untuk menjawab semua pertanyaan dalam penelitian tentang model kantin kejujuran dalam pengembangan karakter jujur siswa di SMP Negeri 7 Kota Bandung.

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memilih masalah, menentukan judul, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang tertuang dalam proposal penelitian dan berisikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, lokasi serta subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk menyesuaikan antara kebutuhan dan kepentingan fokus penelitian.

Dalam tahap pra penelitian ini juga peneliti melaksanakan studi pendahuluan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran secara umum tentang masalah yang akan diteliti. Setelah peneliti memperoleh gambaran secara umum tentang objek dan subjek penelitian, kemudian peneliti menyusun pedoman wawancara. Dalam mengurus perijinan penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua jurusan PKN FPIPS UPI.

- b. Setelah memperoleh izin dari Ketua jurusan PKn UPI kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS UPI.
- c. Setelah memperoleh izin dari Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan 1, peneliti meneruskan dengan meminta rekomendasi izin penelitian kepada Rektor UPI.
- d. Berdasarkan surat izin Rektor UPI melalui Pembantu Rektor 1, peneliti meneruskan untuk mendapat izin dari Kepala Sekolah SMPN 7 Kota Bandung.
- e. Kepala Sekolah SMPN 7 kota Bandung memberikan surat izin dan surat keterangan mengadakan penelitian di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra penelitian selesai dan berdasarkan surat izin penelitian dari pihak-pihak yang bersangkutan maka peneliti pun mulai melakukan penelitian. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 11 Februari 2014 di kantin kejujuran SMP Negeri 7 Bandung, peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Narasumber yang berhasil diwawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Hj. Suryamah, S.Pd., M.M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Bandung dan guru PKN SMP Negeri 7 Bandung, yang dilaksanakan pada 12 Februari 2014 bertempat di Kantor Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Bandung.
- b. Tito Sumitra, S.Pd., M.M., Ketua program Kantin Kejujuran SMP Negeri 7 Bandung, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Bandung, dan Guru PKN SMP Negeri 7 Bandung, yang dilaksanakan pada 5 Februari 2014 bertempat di Pendopo SMP Negeri 7 Bandung.
- c. Rahadiana Iman Gunawan, S.Pd., Guru PKN SMP Negeri 7 Bandung, yang dilaksanakan pada 5 Februari 2014 bertempat di Pendopo SMP Negeri 7 Bandung.

- d. Hediati, Ketua Osis SMP Negeri 7 Bandung dan pengelola kantin kejujuran SMP Negeri 7 Bandung, yang dilaksanakan pada 12 Februari 2014 bertempat di Pendopo SMP Negeri 7 Bandung.
- e. Doni Rohendi, S.Pd. M.Si., Guru Matematika SMP Negeri 7 Bandung dan Orang tua murid SMP Negeri 7 Bandung, yang dilaksanakan pada 6 Februari 2014 bertempat di Pendopo SMP Negei 7 Bandung.
- f. Noval, Arif, siswa kelas 7F, dan Fiona P, siswa kelas 8I. Pelaksanaan wawanacara pada 5 Februari 2014 bertempat di Pendopo SMP Negeri 7 Bandung.
- g. Alia, Rizkia siswa kelas 9I, yang dilaksanakan pada 13 Februari 2014 Bertempat di kantin kejujuran SMP Negeri 7 Bandung.

Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi lebih lanjut diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail, data yang diperoleh dalam hasil wawancara kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dalam memahami suatu fenomena yang didasarkan pada tradisi metodologi penelitian yang khas, yang menggali atau mengeksplorasi suatu masalah sosial atau masalah manusia. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.

Penelitian yang relevan harus menggunakan pendekatan penelitian yang sesuai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong (2011: 6) mendefinisikan sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif merupakan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, dan lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Penelitian kualitatif (Moleong, 2010: 7) berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah antar peneliti dan subjek penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Menurut Nasution (2001: 9-12) penelitian kualitatif/ naturalistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau “*natural setting*”. Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrumen*” atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif. dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mengutamakan data langsung atau “*first hand*”. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, penulis lebih menggunakan pendekatan personal, yang berarti selama proses penelitian penulis akan lebih banyak berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian. Oleh

karena itu diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti melihat bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena permasalahan tentang kantin kejujuran sekolah dalam membina karakter jujur siswa yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian secara mendalam.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu eksplorasi terhadap sistem yang dibatasi, atau sebuah kasus (beberapa kasus) melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci yang meliputi berbagai sumber informasi yang sangat berkaitan.

Hal ini sesuai dengan hakikat penelitian kasus menurut Arikunto (2006: 142), yaitu:

“Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.”

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang diperoleh dan bukan menguji hipotesis tetapi berusaha untuk menyimpulkan beberapa informasi yang berbeda tentang upaya sekolah dalam mengembangkan karakter kejujuran siswanya.

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian studi kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini menguraikan pengembangan karakter jujur siswa secara apa adanya dan sesuai

situasi yang sebenarnya dengan melihat fakta-fakta yang ada di kantin kejujuran SMPN 7 Kota Bandung.

D. Penjelasan Istilah

1. Kantin kejujuran

“bentuk penjualan yang mana pembeli tinggal mengambil barang yang diinginkan, membayar dan meletakkan uang dikotak yang disediakan sesuai daftar harga serta mengambil kembalian yang telah disediakan tanpa ada penjaga atau pengawas.” (Dwiantinia, 2012).

2. Pengembangan

“Pengembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan yang baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi” (Desmita, 2012: 9).

3. Karakter

“Karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang). Belakangan, secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitasnya lainnya” (Mu’in, 2011: 162).

4. Jujur

“Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.” (Kesuma, 2012:16).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting dilakukan karena dapat menunjang pelaksanaan penelitian menjadi lebih terarah. Instrumen penelitian terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi itu dijadikan sebagai alat untuk melaksanakan penelitian sehingga penelitian dapat menghasilkan jawaban dari kata yang ditanyakan. Menurut Sugiyono (2013: 102), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Selain itu instrumen penelitian menurut Arikunto (2002: 203) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga mudah diolah”.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2013: 224) peneliti sebagai instrumen penelitian yang serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alata dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan seamata. Untut dapat memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan

menggunakan segera balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dijadikan sebagai instrumen penelitian, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar merupakan data langsung, seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2010: 4) bahwa “ dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.” Adapun sumber data yang diperoleh dari SMP Negeri 7 Kota Bandung berdasarkan pada:

1) Lembar Panduan Observasi

Dalam penelitian ini, lembar panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Dalam hal ini dilakukan dan dilaksanakan untuk mengamati bagaimana model kantin kejujuran dalam pengembangan karakter jujur siswa.

2) Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini pedoman wawancara kepada guru digunakan untuk memperoleh data sehubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur secara terperinci.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan proses mencari data di lapangan dengan mencatat peristiwa atau hal-hal yang berupa catatan lapangan, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa serta foto-foto yang berkaitan dengan model kantin kejujuran dalam pengembangan karakter jujur siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat menyeluruh agar data yang diperoleh akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan. Sedangkan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi, pedoman studi literatur serta pedoman

catatan lapangan. Untuk memperoleh data maka teknik pengumpulannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang pengembangan karakter jujur siswa di SMP Negeri 7 Kota Bandung.

Dalam penelitian ini yang akan digali lebih dalam melalui teknik wawancara adalah berkaitan dengan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan karakter jujur siswa.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui wawancara yaitu untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pengembangan karakter jujur siswa secara langsung dari responden. Selain itu wawancara ini dibutuhkan untuk memperoleh data tentang apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter jujur siswa.

Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2013: 138), "dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya."

Sebagai bukti keabsahan wawancara, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:

- a. Kamera berfungsi untuk memotret ketika sedang melakukan pembicaraan dengan pihak yang menjadi nara sumber. kamera juga digunakan untuk memotret keadaan lingkungan yang menjadi objek penelitian yaitu SMP Negeri 7 Kota Bandung.
- b. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data
- c. Tipe recorder berfungsi sebagai alat untuk merekam pembicaraan antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

2. Observasi

Observasi yaitu menyelidiki secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Definisi observasi merujuk pada pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 145), 'observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis'. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 129) berpendapat bahwa "observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan".

Dipilihnya pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan yaitu peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting untuk menunjang tujuan penelitian. Selain itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengembangan karakter jujur siswa melalui model kantin kejujuran SMPN 7 Kota Bandung dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti.

Menurut Patton (Nasution, 2001: 59-60) manfaat pengamatan secara langsung adalah:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "bisa" dan karena tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat menguraikan nama lembaga.

- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dalam penelitian tentang model kantin kejujuran dalam pengembangan karakter jujur siswa di SMP Neferi 7 Kota Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan meneliti dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dan diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap data yang diperoleh seperti catatan harian, absen harian dan foto-foto kegiatan. Melalui studi dokumentasi ini diperoleh data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat.

Menurut Moleong (2010: 16) mengungkapkan “kegunaan dokumentasi sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.” Sedangkan Arikunto (2006: 23) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.

Teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. hal ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Studi Literatur

Studi literatur, yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2006: 202). Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang ada hubungannya dengan pengembangan karakter jujur siswa dalam model kantin kejujuran di SMP Negeri 7 Kota Bandung. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Analisis Data

Menurut Moleong (2010: 248), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dengan demikian analisis data itu dilaksanakan dalam suatu proses dalam sebuah sistem analisis. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dikerjakan secara berkesinambungan dan intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Sebab jika pelaksanaan analisis data ini hanya dilaksanakan di akhir penelitian maka penelitian tersebut akan merepotkan penulis sendiri.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 337), analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila memerlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan pesan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif dalam penyajian data dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milah data, dan mensintesis data, mencari apa yang penting penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.